



Determinan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Pada Masyarakat Kelurahan Tuah Negeri RW 01 Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2022

Determinants of Open Defecation in the Community of Kelurahan Tuah Negeri RW 01 Tenayan Raya District, Pekanbaru City in 2022

Risa Amalia¹, Fira Nofrizal², Agus Alamsyah³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat

Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: risaamalia0410@gmail.com

Histori artikel	Abstrak <i>Abstract</i>
Received: 09-11-2022	Buang air besar sembarangan (BABS) adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja manusia seperti diladang, semak-semak, pantai, hutan, dan area terbuka lainnya serta di biarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan tanah, udara dan air. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan kotoran manusia dapat menjadi masalah yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan buang air besar sembarangan (BABS) pada masyarakat Kelurahan Tuah Negeri RW 01. Jenis penelitian ini Kuantitatif Analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Waktu penelitian dari bulan Juni-Juli tahun 2022. Populasi penelitian yaitu masyarakat Kelurahan Tuah Negeri RW 01 berjumlah 362 KK dan sampel penelitian yaitu 125 responden. Teknik pengambilan sampel secara <i>Simple Random Sampling</i> dengan cara pengambilan secara acak. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan <i>uji chi-square</i> ($\alpha=0,05$). Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,035 < \alpha=0,05$), sikap ($p=0,000 < \alpha=0,05$), pendapatan ($p=0,011 < \alpha=0,05$), kepemilikan jamban ($p=0,000 < \alpha=0,05$) dengan buang air besar sembarangan. Variabel pengetahuan, sikap, pendapatan, kepemilikan jamban berhubungan dengan buang air besar sembarangan pada masyarakat di RW 01. Perlu kerjasama lintas sektoral antara pihak Puskesmas dan pihak Kelurahan Tuah Negeri maupun Kecamatan Tenayan Raya dalam peningkatan pengetahuan tentang bahaya dari buang air besar sembarangan dan merubah kebiasaan masyarakat yang buang air besar sembarangan dengan cara melakukan edukasi khusus kepada masyarakat sehingga buang air besar sembarangan bisa dihentikan.
Accepted: 24-11-2022	
Published: 28-12-2022	
<p>Kata Kunci: <i>Buang Air Besar Sembarangan, Pengetahuan, Sikap, Pendapatan, Kepemilikan Jamban</i></p> <p><i>Open defecation is the act of disposing of human waste or excreta such as in fields, bushes,beaches, forests, and other open areas and allowed to spread to contaminate the soil, air, and water environment. In terms of environmental health, human waste can be a very important problem. This study aims to determine the determinants of open defecation in the community of Tuah Negeri RW 01, Tenayan Raya District, pekanbaru city. This type of research is quantitative analytic with a cross sectional design. The time of this research is from June-July 2022. The research population namely the Tuah Negeri village community RW 01 amounted to 362 families and the research sample was 125 respondents. The sampling technique is Simple Random Sampling by taking randomly. Data analysis was carried out univariate and bivariate with chi square test ($\alpha=0,05$). The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge ($p=0,035 < \alpha=0,05$), attitude ($p=0,000 < \alpha=0,05$), income ($p=0,011 < \alpha=0,05$), latrine ownership ($p=0,000 < \alpha=0,05$) with open defecation. Variables knowledge, attitudes, income, latrine ownership related to open defecation in the community in RW 01. Cross sectoral collaboration is needed between the Puskesmas and the Tuah Negeri Village and Tenayan Raya District in increasing knowledge about the dangers of open defecation and changing the habits of people who defecate openly by providing special education to the community so that open defecation can stop.</i></p> <p>Keywords: <i>Open Defecation, Knowledge, Attitude, Income, Latrine Ownership</i></p>	



PENDAHULUAN

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) atau *Open Defecation* adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja manusia seperti di ladang, hutan semak-semak, sungai, pantai, hutan, dan area terbuka lainnya serta dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan tanah, udara, dan air (Hadiati sukma 2018).

Aktivitas Buang Air Besar Sembarangan masih ada dijumpai pada beberapa wilayah yang ada di Indonesia. Kelompok yang paling dirugikan dengan adanya perilaku buang air besar disembarang tempat adalah kelompok perempuan dan anak-anak. Saat BABS di hutan, sungai dan tempat-tempat tidak seharusnya, besar risikonya untuk digigit ular, kalajengking, sampai ancaman dosa karena membuka aurat (Sari, N. P., et.al 2021).

Buang air besar merupakan kebiasaan yang ada pada manusia semenjak lahir. Hal ini akan menjadi permasalahan bila kebiasaan ini dilakukan tidak pada tempatnya. Sebagaimana negara-negara berkembang lainnya, Indonesia pada saat ini juga menghadapi masalah di bidang sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut *World Health Organization* (WHO), bahwa kematian yang disebabkan oleh *water borne disease* mencapai 3.400.000 jiwa/tahun dan dari semua kematian yang berakar pada buruknya kualitas air dan sanitasi, yang salah satunya adalah penyakit diare sebagai penyebab kematian terbesar yaitu 1.400.000 jiwa/tahun (WHO 2014).

Terkait dengan BAB (Buang Air Besar Sembarangan), India berada pada peringkat tertinggi di dunia, sedangkan Indonesia menduduki peringkat kedua atau tepatnya dibawah India. Kenyataan masyarakat yang berada di wilayah pedesaan, terutama yang dilalui sungai, pekarangan tempat tinggal, atau daerah yang tidak selayaknya.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan dan paradigma baru dalam pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku *Hygiene* dan sanitasi melalui pemicu yang berada di keluarga, individu, rumah tangga untuk perubahan sanitasi secara total. Pendekatan STBM dilaksanakan dengan mengadopsi hasil uji coba *Community Led Total Sanitation* (CLTS) yang telah dilakukan di beberapa lokasi proyek air minum dan sanitasi yang telah memberikan hasil yang baik untuk mendorong kesadaran masyarakat merubah perilaku Buang Air Besar (BAB) sembarangan menjadi BAB di jamban yang sehat atau layak.

Provinsi Riau sudah melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di desa dan kabupaten kota sejak tahun 2016 tetapi tidak ada kelurahan (STBM) di kota Pekanbaru. Kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah kelurahan (STBM), dimana pada tahun

2018 jumlah kelurahan (STBM) berjumlah 32 dan 2019 meningkat menjadi 51 kelurahan. Persentase jamban sehat pada tahun 2018 sebesar 86,2% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 82,70% dimana terjadi penurunan jamban sehat pada tahun 2019 (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019). Pada tahun 2020 terjadi penurunan yaitu 32 kelurahan yang (STBM) persentase

jamban sehat sebesar 69,80% dimana terdapat penurunan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena tingginya mobilitas peduduk pekanbaru dimana rumah sewa/kontrakan kurang memperhatikan sanitasi jamban (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Kecamatan Tenayan Raya menempati kasus yang pertama yang BABS di Pekanbaru. Yaitu akses jamban sehat permanen 89,04%, akses jamban sehat semi permanen 4,69%, kemudian yang masih BABS di Kecamatan Tenayan Raya 2,26%, berdasarkan persentase diatas bahwa Kecamatan Tenayan Raya untuk BABS masih rendah, maka dari pada itu penulis tertarik melakukan penelitian di Kelurahan Tuah Negeri (Kemenkes Indonesia 2011).

Menurut Profil Puskesmas Rejosari Kelurahan Tuah Negeri jumlah penduduknya 10,387. Untuk jumlah sarana jamban sehat semi permanen sebanyak 17 jamban, penduduk yang menggunakan sebanyak 255 orang, jamban sehat permanen jumlah sarananya sebanyak 1.484, penduduk yang menggunakan sebanyak 5.627 orang. Persentase penduduk dengan akses terhadap fasilitas saniatasi yang layak sebesar 56.9%. Dari angka diatas dapat dilihat bahwa pada jumlah jamban di Kelurahan Tuah Negeri belum memenuhi syarat. Banyak penyakit-penyakit yang dapat ditimbulkan dari BABS, seperti penyakit diare, penyakit cacingan, penyakit kulit dan pencernaan lainnya. Data puskesmas menyebutkan bahwa diare termasuk sepuluh besar penyakit yang ada di masyarakat, untuk Kelurahan Tuah Negeri sendiri sebesar 40 kasus.

TUJUAN

Untuk mengetahui determinan Buang Air Besar Sembarangan pada masyarakat Kelurahan Tuah Negeri RW 01 Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2022.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif analitik dengan desain cross sectional dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri pada bulan Juni – Juli Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya yang berjumlah 362 KK dengan besar sampel 125 Kepala Keluarga. Teknik pengambilan sampel ini ialah menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan cara pengambilan secara acak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada masyarakat. Analisis univariat digunakan untuk menganalisa atau mengambarkan karakteristik terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan menggunakan uji Chi-square yang tingkat kepercayaannya 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

1. Karateristik Responden

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karateristik Umum Responden di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2022

No	Karakteristik Responden	Kategori	F	%
1	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	111	88,8
		b. Perempuan	14	11,2
		Jumlah	125	100
2	Pendidikan Terakhir	a. Belum sekolah	7	5,6
		b. SD	73	58,4
		c. SMA	6	4,8
		d. SMP	26	20,8
		e. Tidak Tamat SD	13	10,4
		Jumlah	125	100
3	Pekerjaan	a. Berdagang	2	1,6
		b. Buruh	91	72,8
		c. IRT	3	2,4
		d. Petani	5	4,0
		e. Sopir	1	0,8
		f. Wiraswasta	22	17,6
		g. Wirausaha	1	0,8
		Jumlah	125	100

Berdasarkan tabel 1, dari 125 responden diketahui jenis kelamin sebagian besar kelompok responden adalah Laki-Laki sebanyak 111 orang (88,8%), sedangkan sisanya Perempuan sebanyak 14 orang (11,2%), dan sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 73 responden (58,4%), dan pada umumnya bekerja sebagai Buruh sebanyak 91 responden (72,8%).



2. Hasil Analisis Univariat

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Dependen dan Independen di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2022

Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
Buang Air Besar Sembarangan		
Iya BABS	62	49,6
Tidak BABS	63	50,4
Jumlah	125	100
Pengetahuan		
Kurang, \leq median(5)	46	36,8
Baik, $>$ median(5)	79	63,2
Jumlah	125	100
Sikap		
TidakBaik, \leq mean(36,63)	58	46,4
Baik, $>$ mean(36,63)	67	53,6
Jumlah	125	100
Pendapatan		
Rendah, $<$ Rp.2juta/bulan	91	72,8
Tinggi, \geq Rp.2juta/bulan	34	27,2
Jumlah	125	100
Kepemilikan Jamban		
Tidak ada Jamban	86	68,8
Ada Jamban	39	31,2
Jumlah	125	100
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Tidak ada $<$ median(1)	62	49,6
Ada, $>$ median(1)	63	50,4
Jumlah	125	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 125 responden diketahui bahwa buang air besar sembarangan sebanyak 62 responden (49,6%). Variabel pengetahuan masyarakat kurang sebanyak 46 responden (36,8%), sikap masyarakat tidak baik sebanyak 58 responden (46,4%), pendapatan masyarakat rendah sebanyak 91 responden (72,8%), kepemilikan jamban tidak ada sebanyak 86 responden (68,8%), dan dukungan tenaga kesehatan tidak ada sebanyak 62 responden (49,6%).

3. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan buang air besar sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2022

Tabel 3: Hubungan Pengetahuan dengan buang air besar sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2022

Pengetahuan	BABS						P value	POR 95% CI		
	Iya		Tidak		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Kurang, \leq median(5)	29	63,0	17	37,0	46	100	0,035	2,378 (1,126-5,020)		
Baik, $>$ median(5)	33	41,8	46	58,2	79	100				
Jumlah	62	49,6	63	50,4	125	100				

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui dari 46 responden dengan pengetahuan kurang ada 29 responden (63,0%) yang buang air besar sembarangan, sedangkan dari 79 responden dengan pengetahuan baik ada 33 responden (41,8%) yang buang air besar sembarangan.

Hasil uji statistic menggunakan *Chi square* di peroleh $P\ value = 0,035 < \alpha 0,05$, artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan buang air besar semabarangan. Dengan nilai POR sebesar 2,378 (1,126-5,020) yang artinya pengetahuan masyarakat yang kurang berisiko 2 kali menyebabkan buang air besar sembarangan di bandingkan dengan pengetahuan masyarakat yang baik.

b. Hubungan Sikap dengan buang air besar sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2022

Tabel 4: Hubungan Sikap dengan buang air besar sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2022

Sikap	BABS						P value	POR 95% CI		
	Iya		Tidak		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Tidak Baik, \leq mean (36,63)	39	67,2	19	32,8	58	100	0,00	3,927 (1,864-8,271)		
Baik, $>$ mean(36,63)	23	34,3	44	65,7	67	100	5			
Jumlah	62	49,6	63	50,4	125	100				

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui 58 responden dengan sikap tidak baik ada 39 responden (67,2%) yang buang air besar sembarangan, sedangkan dari 67 responden dengan sikap baik ada 23 responden (34,3%) yang buang air besar sembarangan. Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh $p\ value = <0,005$ yang berarti nilai $p < \alpha (0,05)$ artinya bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat dengan buang air besar sembarangan. Dengan nilai POR sebesar 3,927 (1,864-8,271) yang artinya sikap masyarakat yang tidak baik berisiko 3 kali menyebabkan buang air besar sembarangan di bandingkan dengan sikap masyarakat yang baik.

c. Hubungan Pendapatan dengan buang air besar sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2022

Tabel 5: Hubungan Pendapatan dengan buang air besar sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2022

Pendapatan	BABS						P <i>value</i>	POR 95% CI		
	Iya		Tidak		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Rendah, <Rp.2juta/bulan	52	57,1	39	42,9	91	100		3,200		
Tinggi, ≥Rp.2juta/bulan	10	29,4	24	70,6	34	100	0,011	(1,373-		
Jumlah	62	49,6	63	50,4	125	100		7,461)		

Berdasarkan tabel 5 di atas, dari 91 responden dengan pendapatan rendah ada 52 responden (57,1%) yang buang air besar sembarangan, sedangkan dari 34 responden dengan pendapatan tinggi ada 10 responden (29,4%) yang buang air besar sembarangan. Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh $p\ value = 0,011$ yang berarti nilai $p < \alpha (0,05)$ artinya bahwa ada hubungan antara pendapatan masyarakat dengan buang air besar sembarangan. Dengan nilai POR sebesar 3,200 (1,373-7,461) yang artinya pendapatan masyarakat yang rendah berisiko 3 kali menyebabkan buang air besar sembarangan di bandingkan dengan pendapatan masyarakat yang tinggi.

d. Hubungan Kepemilikan Jamban dengan buang air besar sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2022

Tabel 6: Hubungan Kepemilikan Jamban dengan buang air besar sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2022

BABS

Kepemilikan	Iya		Tidak		Total		P value	POR 95%
	Jamban	n	%	n	%	n	%	
Tidak Ada	53	61,6		33	38,4	86	100	5,354
Ada	9	23,1		30	76,9	39	100	<0,005 (2,260-
Jumlah	62	49,6		63	50,4	125	100	12,682)

Berdasarkan tabel 6 di atas, dari 86 responden yang tidak ada kepemilikan jamban terdapat 53 responden (61,6%) yang buang air besar sembarangan, sedangkan dari 39 responden yang ada kepemilikan jamban terdapat 9 responden (23,1%) yang buang air besar sembarangan. Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh $p\ value = 0,005$ yang berarti nilai $p < \alpha (0,05)$ artinya bahwa ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan buang air besar sembarangan. Dengan nilai POR sebesar 5,354 (2,260-12,682) dapat diartikan mereka yang tidak ada kepemilikan jamban berisiko 5 kali menyebabkan buang air besar sembarangan di bandingkan dengan mereka yang ada kepemilikan jamban.

e. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan buang air besar sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2022

Tabel 7: Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan buang air besar sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2022

Dukungan Tenaga Kesehatan	BABS						P value	POR 95% CI		
	Iya		Tidak		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Tidakada<median(1)	30	48,4	32	51,6	62	100	0,908			
Ada,>median(1)	32	50,8	31	49,2	63	100	0,928	(0,450-		
Jumlah	62	49,6	63	50,4	125	100		1,832)		

Berdasarkan tabel 7 di atas, dari 62 responden yang tidak ada dukungan dari tenaga kesehatan, terdapat 30 responden (48,4%) yang buang air besar sembarangan, sedangkan dari 63 responden yang ada dukungan dari tenaga kesehatan terdapat 32 responden (50,8%) yang buang air besar sembarangan. Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh $p\ value =$

0,928 yang berarti nilai $p < \alpha$ (0,05) artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan buang air besar sembarangan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Buang Air Besar Sembarangan pada masyarakat Kelurahan Tuah Negeri RW 01

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh p value = 0,035 yang berarti nilai $p < \alpha$ (0,05) artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan buang air besar sembarangan. Dengan nilai OR sebesar 2,378 (1,126-5,020) yang artinya pengetahuan masyarakat yang kurang berisiko 2 kali menyebabkan buang air besar sembarangan di bandingkan dengan pengetahuan masyarakat yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Talakua et.al 2020) yang membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku buang air besar sembarangan (BABS) pada masyarakat di Kampung Wainlabat Kabupaten Sorong yang menunjukkan bahwa 96,0% responden yang berpengetahuan kurang dan 58,8% responden yang berpengetahuan baik dengan buang air besar sembarangan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,004 \leq 0,05$ ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan responden dengan perilaku buang air besar sembarangan.

Dari hasil penelitian ini didapati bahwa pengetahuan masyarakat terhadap buang air besar sembarangan masih kurang. Pengetahuan merupakan hal yang sangat memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan menentukan perilaku seseorang untuk bertindak baik dalam buang air besar, jika seseorang itu memiliki pengetahuan kurang maka seseorang itu akan bertindak yang buruk seperti melakukan buang air besar sembarangan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut peneliti pemahaman pengetahuan masyarakat yang kurang tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) karena dilihat dari tingkat pendidikan pada masyarakat RW 01 Kelurahan Tuah Negeri pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 73 responden (58,4%). Sehingga masyarakat yang berpendidikan rendah tidak mengetahui bahaya dari BABS yang bisa menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit, karena itu perlu dilakukan pendekatan khusus seperti edukasi atau usaha-usaha agar masyarakat mengetahui tentang dampak buruk buang air besar sembarangan sehingga ada peningkatan dalam pengetahuan masyarakat terhadap buang air besar sembarangan seperti melakukan penyebaran leaflet, brosur, penyuluhan tentang manfaat buang air besar di jamban, dan memberdayakan tokoh masyarakat sehingga buang air besar sembarangan bisa dihentikan.

2. Hubungan Sikap dengan Buang Air Besar Sembarangan pada masyarakat Kelurahan Tuah Negeri RW 01

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh p value = 0,000 yang berarti nilai $p < \alpha$ (0,05) artinya bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat dengan buang

air besar sembarangan. Dengan nilai OR sebesar 3,927 (1,864-8,271) yang artinya sikap masyarakat yang tidak baik berisiko 3 kali menyebabkan buang air besar sembarangan di bandingkan dengan sikap masyarakat yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia alfan, et.al. (2021) yang membahas tentang perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Kamal Kabupaten Brebes yang menunjukkan 66,7% responden yang memiliki sikap tidak baik dan 23,3% responden yang memiliki sikap baik mengenai buang air besar sembarangan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) (Aulia alfan, et.al. 2021).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat dalam BAB banyak yang memiliki sikap tidak baik. Hal ini terjadi karena sebagian besar masih belum memiliki persepsi yang baik dalam melakukan BAB, responden yang bersikap kategori baik namun melakukan buang air besar sembarangan hal ini dipengaruhi karena pada saat mereka di kebun ataupun semak-semak mereka akan lebih cepat atau mudah buang air besar di kebun maupun parit dan semak-semak. Sebagian besar responden memiliki sikap tidak baik dalam buang air besar sembarangan, hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakat dalam melakukan BAB di parit, semak-semak dan sungai yang susah untuk memperbaikinya.

Menurut pendapat peneliti perubahan sikap dapat dilaksanakan dengan kerjasama lintas sektoral antara lain dengan membuat himbauan tentang pemanfaatan jamban bagi masyarakat dan didukung oleh peningkatan pengetahuan yang baik sehingga pemberian informasi mengenai pentingnya BAB di jamban sehat sangat diperlukan. Selain itu perlu di lakukan pemicuan ulang seperti penyuluhan supaya masyarakat dapat merasakan rasa yang tidak nyaman ketika melakukan buang air besar sembarangan, seperti timbulnya bau dari kotoran dan banyaknya lalat, sehingga masyarakat dapat memiliki sikap yang baik dalam buang air besar (BAB).

3. Hubungan Pendapatan dengan Buang Air Besar Sembarangan pada masyarakat Kelurahan Tuah Negeri RW 01

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh p value = 0,011 yang berarti nilai $p < \alpha$ (0,05) artinya bahwa ada hubungan antara pendapatan masyarakat dengan buang air besar sembarangan. Dengan nilai OR sebesar 3,200 (1,373-7,461) yang artinya pendapatan masyarakat yang rendah berisiko 3 kali menyebabkan buang air besar sembarangan di bandingkan dengan pendapatan masyarakat yang tinggi.

Pendapatan dan sosial ekonomi yang baik dapat menciptakan sanitasi lingkungan yang baik karena kebutuhan terpenuhi dengan adanya materi yang cukup, sehingga tercipta kesehatan keluarga yang diharapkan. Di negara berkembang, sebagai akibat tingkat sosial ekonomi yang rendah, sanitasi lingkungan yang belum diperhatikan masih merupakan masalah utama sehingga munculnya berbagai jenis penyakit menular tidak dapat dihindari dan pada akhirnya akan menjadi

penghalang bagi tercapainya kemajuan bidang sosial dan ekonomi. Kondisi ini umumnya terjadi pada masyarakat pendesaan dan daerah kumuh perkotaan karena tingkat pendapatan yang rendah (Hayana, et.al. 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yulda, 2017) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dimana 67,2% responden yang berpendapat rendah dan 32,8% responden yang berpendapat tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pendapatan dengan buang air besar sembarangan (BABS). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widowati (2015) yang mengatakan ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku buang air besar sembarangan dari Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,000$ dengan nilai POR = 9,500 (95% CI = 4,008-22,517) dimana responden yang memiliki pendapatan rendah memiliki risiko perilaku 9,500 kali lebih besar untuk berperilaku buang air besar sembarangan dibandingkan dengan responden yang berpendapatan tinggi (Widowati, et.al. 2015).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendapatan rendah yaitu Dilihat dari pekerjaan Masyarakat di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri sebagian besar pekerjaannya adalah buruh sebanyak 91 responden 72,8% dan yang berpenghasilan rendah 91 responden dan 34 responden yang berpendapat tinggi. Responden yang memiliki pendapatan rendah akan sulit untuk membangun jamban keluarga, walaupun masyarakat tersebut sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat dan pentingnya jamban bagi keluarga dan kesehatan. Hal ini karena penghasilan yang diperoleh lebih diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak cukup untuk membangun jamban keluarga, terutama jamban yang memenuhi syarat kesehatan.

Menurut peneliti bahwa masyarakat buang air besar sembarangan karena kurangnya pendapatan atau dana sehingga tidak mampu untuk membuat jamban sendiri di rumah dan akhirnya memilih buang air besar sembarangan seperti di sungai, parit, di kebun atau semak-semak. Perlu kerja sama kepada para *stakeholder* dengan melakukan arisan jamban, gotong royong dalam pembuatan jamban komunal.

4. Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Buang Air Besar Sembarangan pada masyarakat Kelurahan Tuah Negeri RW 01

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh p value = 0,000 yang berarti nilai $p < \alpha$ (0,05) artinya bahwa ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan buang air besar sembarangan. Dengan nilai OR sebesar 5,354 (2,260-12,682) dapat diartikan mereka yang tidak ada kepemilikan jamban berisiko 5 kali menyebabkan buang air besar sembarangan dibandingkan dengan mereka yang ada kepemilikan jamban.

Jamban merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang berguna untuk memelihara kesehatan dengan menjadikan lingkungan hidup bersih dan sehat. Dalam membangun jamban

harus diusahakan jamban tidak menimbulkan bau yang tidak sedap, selain itu kontruksi jamban harus kokoh dengan biaya yang bisa terjangkau (Anonim 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dwiana & Herawaty, (2017) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 64% responden yang tidak memiliki jamban dan 36% responden yang memiliki jamban. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan buang air besar sembarangan (BABS) (Dwiana & Herawaty, 2017).

Dari hasil penelitian ini 86 responden yang tidak memiliki jamban dan 39 responden yang memiliki jamban, dapat dilihat masih banyaknya masyarakat yang tidak mempunyai jamban terutama tidak mempunyai jamban di dalam rumah karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan sehingga mereka melakukan buang air besar sembarangan akan semakin membudaya dimasyarakat tersebut.

Menurut pendapat peneliti, kepemilikan jamban berhubungan dengan buang air besar sembarangan. Dengan adanya kepemilikan jamban mendorong masyarakat untuk tidak buang air besar sembarangan. Misalnya dalam rumah yang ditempati dilengkapi jamban, maka saat anggota keluarga mau buang air besar mereka akan langsung menuju jamban yang sudah tersedia sehingga mencegah mereka untuk tidak buang air besar sembarangan. Sebagai contoh, suatu daerah kondisi ekonominya tidak memungkinkan mereka untuk memiliki jamban sendiri dirumah namun karna suatu lingkungan itu menyediakan WC umum untuk buang air besar, maka mereka akan tergerak untuk melakukan BAB di WC umum tersebut, begitu sebaliknya jika suatu keluarga tidak ada jamban dan lingkungan tersebut tidak menyediakan WC umum maka akan berisiko mereka untuk buang air besar sembarangan.

5. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Buang Air Besar Sembarangan pada masyarakat Kelurahan Tuah Negeri RW 01

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh p value = 0,928 yang berarti nilai $p < \alpha$ (0,05) artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan buang air besar sembarangan.

Dukungan tenaga kesehatan yang diberikan petugas kesehatan dapat memberikan informasi kepada kepala keluarga. Sebagaimana penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan jamban juga memberikan kontribusi dalam perubahan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) (Notoatmodjo, 2011).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Sudiadnyana, (2021) menjelaskan bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan buang air besar sembarangan. Dukungan tenaga kesehatan tidak berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan, hasil penelitian ini

tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh p value = 0,000 yang mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan buang air besar sembarangan. Perbedaan penelitian terjadi karena karakteristik responden, penelitian lain menggunakan ibu sebagai responden sedangkan penelitian ini melibatkan kepala keluarga (Sudiadnyana, 2021).

Menurut pendapat peneliti dukungan dari tenaga kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan, akan tetapi peran berpendidikan dasar atau rendah yang tidak memiliki jamban dan yang memiliki jamban perlu dilakukan pendekatan penerapan pola hidup bersih dan sehat seperti mengunjungi rumah ke rumah dari petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan terkait buang air besar sembarangan, pemanfaatan jamban dan menjaga kondisi rumah tetap bersih dan sehat. Kemudian pemantauan secara berkala perlu dilakukan untuk mengetahui perubahan masyarakat terhadap buang air besar sembarangan.

Peran petugas kesehatan dalam menangani masalah buang air besar sembarangan menjadi penentu dalam keberhasilan tentang BABS dan peran masyarakat juga bisa membantu petugas kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dalam buang air besar sehingga buang air besar sembarangan bisa dihentikan.

SIMPULAN

1. Ada Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Dengan Buang Air Besar Sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan nilai P Value 0.035 dengan nilai POR 2.378.
2. Ada Hubungan yang signifikan antara Sikap Dengan Buang Air Besar Sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan nilai P Value < 0.005 dengan nilai POR 3.927.
3. Ada Hubungan yang signifikan antara Pendapatan Dengan Buang Air Besar Sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. dengan nilai P Value 0.011 dengan nilai POR 3.200.
4. Ada Hubungan yang signifikan antara Kepemilikan Jamban Dengan Buang Air Besar Sembarangan di RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan nilai P Value < 0.005 dengan nilai POR 5.354.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani Hariza. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Muha Medika Yogjakarta.
- Anik, M. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Anggoro, Fani F., Koiron, & Prehatin, Trirahayu, N. 2015. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Di Kawasan Perkebunan Kopi (Analysis of Factors Associated with the Use of Toilets At Coffee Plantation Region). *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1): 171–78. <https://jurnal.unej.ac.id>.

- Anonim. Modul. *Pembuatan jamban keluarga.* (2014) 1–24. <http://bapelkescikarang.bppsdmk.kemkes.go.id/kamu/kurmod/pengolahanairlimbah/mi-2b%20modulpembuatanjambankeluarga>. diakses 19 Januari 2022.
- Alhidayanti, Beny, Y., & Nuraisyah. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kampar Kiri Hulu li Kabupaten Kampar Tahun 2016. *Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.* Universitas Riau (online), 23–30. <https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/9411>.
- Aulia alfan, Nurjazuli, Darundiati Y, H. (2021). *Perilaku buang air besar sembarangan (babs) di desa kamal kecamatan larangan kabupaten brebes.* 9, 166–175.
- Badan Pusat Statistik. (2021). "Berita Resmi Statistik Pendapatan", <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada 20 Januari 2022 pukul 17.17.
- Chandra Budiman. (2015). *Pengantar Kesehatan Lingkungan.* ed. Widayastuti Palupi. jakarta.
- Christianti Engelya Talinusa, Joy A. M Rattu. (2017). Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23103>. diakses 1 September 2022.
- Dinas Kesehatan, Profil. 2021. "Profil Kemiskinan Di Provinsi Riau." (37): 1–11.
- Dwiana, A., & Herawaty, L. (2017). *Determinan perilaku buang air besar pada masyarakat pesisir di kabupaten Buton Selatan.* 33, 273–276.
- Erlani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan Tempat Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal sulolipu:media komunikasi sivitas akademika & masyarakat,* 19(2), 58–66. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/sulolipu/article/view/1220>
- Hadiati Sukma, Mursid, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap BAB, & Kepemilikan Septic Tank Dengan Status Odf (Open Defecation Free) Di Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Jurnal),* 6, 143–149. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php.jkm/article/view/22169>
- Hayana, Marlina, H., Kurnia, A. (2018). "Hubungan Karakteristik Individu Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarang. *Jurnal KesehatanKomunitas,* 4(1):8–15. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/195>
- Husna, H., & Mailane, S. (2018). Analisis Pengetahuan dan Kepemilikan Jamban dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (Studi Kasus di Desa Seumantok Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh,* 1(2), 9–17. Retrieved from <https://ojs.serambimekkah.ac.id/MaKMA/article/view/813>
- Indah M, F., Asrinawaty, Noor, A, N., (2018). Analisis kepemilikan jamban sehat pada masyarakat tepi sungai di kota banjarmasin (studi di rt 01 kelurahan alalak utara). *Annada-Jurnal Kesehatan Masyarakat,* 101–107. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/1669/1468>
- Kemenkes, R. (2014). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Wirausaha STBM di Indoenesia.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes (2011) "Sanitasi Total Berbasis Masyarakat - STBM Di Indonesia." <http://monev.stbm.kemkes.go.id/monev/> (January 23, 2022).
- Kemenkes R No. 3 Tahun 2014. Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Maulana (2013). Evaluasi Penyediaan Layanan Kesehatan di daerah Pemekaran Dengan Metode CIPP. Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung
- Mundiatun, & Daryanto. (2015). *Penegelolaan Kesehatan Lingkungan* (S. Agung, ed.). Yogyakarta: Gava Media.
- Nina. (2019). Hubungan Pengetahuan , Sarana , Dan Sosial Ekonomi Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 08(01): 30–39. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/206/153>
- Novianti Assi, (2017). "Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan". Skripsi. Kesehatan Masyarakat. Medan: Universitas Sumatra Utara.



- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Revisi 201). Jakarta: Rineka Cipta.
- Paladiang Ronaldi, DKK. (2020). Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarang (BABS) Di Desa Kiritana Kecamatan Kambera. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. 5(1).<http://ejournal.unair.ac.id/IJCHN>.
- Purnomo, Alfan et al. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Menuju Bebas Buang Air Besar Sembarang". *Jurnal Purifikasi*, 19(2).
- Rosady, R. (2017). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudiadnyana, I. W. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan perilaku babs di desa kalianget seririt buleleng*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 11(2), 159–164.
- Sari, N. P., & ., S. (2021). Kebiasaan Buang Air Besar Sembarang (BABS) di Desa Tanjung Peranap, Tebing Tinggi Barat. *Jurnal Kesehatan*. 9(2), 123–131. <https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/view/163>.
- Susanti, (2019). "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan BABS di Desa Tanjung peranap Wilayah Kerja UPT Puskesmas Alai Kecamatan Tebingtinggi Barat". Skripsi. Kesehatan Masyarakat. Pekanbaru: STIKes Hang Tuah.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Talakua, F., & Rahmawati, Y. (2020). *Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarang (BABS) Pada Masyarakat Di Kampung Wainlabat Wilayah Kerja Puskesmas Segun Kabupaten Sorong*. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 1(2) (April), 14–20. <http://ojs.stikessorong.ac.id>.
- Qudsiyah, Dkk. (2015). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingginya Angka Open Defecation (OD) Di Kabupaten Jember (Studi Di Desa Sumber Kalong Kecamatan Kalisat)". *Pustaka Kesehatan*, 3(2), 362-369. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2679>.
- Wawan, A. (2019). *Teori & Pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widowati, Nilansari N. (2015). Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarang Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Macan II. *Artikel Penelitian*. <http://eprints.ums.ac.id/33854/>. diakses 17 September 2022.
- World Health Organization (WHO). 2014. "Drinking Water and Sanitation Progress On.". http://www.who.int/about/licensing/copyright_form/en/index.html. Diakses pada 29 Januari 2022 pukul 13.17.
- Yulda, A., Fajar, N. A., Utama, F., Jaya, L., & Oleh, I. I. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Puskesmas Tanjung Batu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8(2), 109–116. <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>.